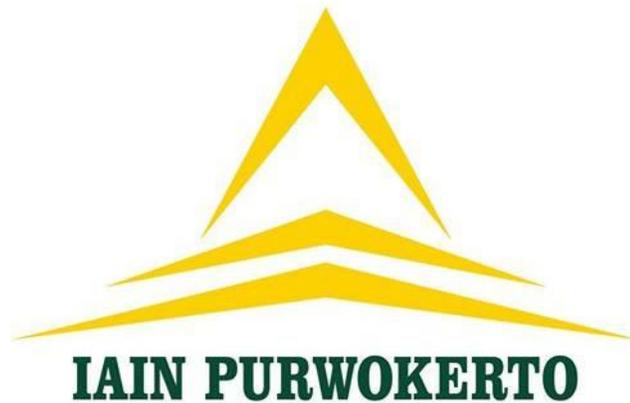


**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI
PENYANDANG TUNA GRAHITA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE TANYA JAWAB DI SMPLB C YAKUT
PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

RIZKI TRISNAWATI

NIM. 1223308046

**PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Penulisan	14

**BAB II PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI
PENYANDANG TUNA GRAHITA DENGAN
MENGUNAKAN METODE TANYA JAWAB**

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	17
1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	17
2. Fungsi Pendidikan Agama Islam	21
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	22
4. Pentingnya Pendidikan Agama Islam	23
B. Anak Tuna Grahita	24
1. Pengertian Tuna Grahita	24
2. Karakteristik Tuna Grahita	25
3. Penyebab Ketunagrahitaan	27
4. Dampak Tuna Grahita	29
5. Klasifikasi Anak Tuna Grahita	30
6. Pembelajaran Bagi Anak Tuna Grahita	33
7. Pendidikan Bagi Anak Tuna Grahita	36
8. Pembelajaran PAI Bagi Anak Tuna Grahita	38
C. Metode Tanya Jawab	39
1. Pengertian Metode Tanya Jawab	39
2. Dasar-dasar Pertanyaan Yang Baik	43
3. Teknik Penyajian Dengan Tanya Jawab	44
4. Ketrampilan Bertanya	45

D. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tuna Grahita Dengan Metode Tanya Jawab	47
---	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	50
B. LokasiPenelitia.....	51
C. Sumber Penelitian	51
D. Metode Pengumpulan Data	53
E. Teknik Analisis Data.....	57
F. Uji Keabsahan Data	60

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum	62
1. Gambaran Umum SMPLB C Yakut Purwokerto	62
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Penyandang Tuna GrahitaDengan Menggunakan Metode Tanya Jawab.....	72
1. Persiapan Sebelum Tanya Jawab	74
2. Penyajian Tanya Jawab	76
3. Langkah-langkah Metode Tanya Jawab Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tuna Grahita	78
4. Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	82
C. Analisis Data	99

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	106
B. Saran	107
C. Penutup	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak berkebutuhan khusus atau yang pada masa lampau disebut anak cacat memiliki karakteristik khusus dan kemampuan yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Tipe anak berkebutuhan khusus bermacam-macam dengan penyebutan yang sesuai dengan bagian diri anak yang mengalami hambatan baik telah ada sejak lahir maupun karena kegagalan atau kecelakaan pada masa tumbuh-kembangnya.

Layanan untuk anak berkebutuhan khusus berusaha menjembatani hambatan yang dialami anak dan memanfaatkan potensi anak untuk dapat mengakses kesempatan hidup sebesar-besarnya. Layanan diberikan dengan berorientasi pada prinsip mempertimbangkan kesamaan masing-masing tipe anak berkebutuhan khusus dan juga perbedaan individual dari masing-masing tipe tersebut, menjaga sikap optimis untuk dapat memberi layanan baik pendidikan, medis, psikologis, maupun upaya-upaya pencegahan, mengedepankan potensi anak dari fokus pada hambatan mereka, dan memandang bahwa kebutuhan khusus bukanlah hambatan melainkan kurangnya kesempatan anak untuk melakukan sesuatu yang orang lain pada umumnya mampu lakukan, baik dalam hal tingkat kematangan (emosi, mental, dan atau fisik), kesempatan yang diberikan masyarakat kepada mereka

untuk hidup 'normal', dan pengajaran atau pendidikan sesuai hak yang seharusnya mereka dapatkan.

Tipe-tipe kebutuhan khusus yang selama ini menyita perhatian orangtua dan guru salah satunya adalah tuna grahita atau anak dengan hambatan perkembangan. Tuna grahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan inteligensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial. Anak tuna grahita atau dikenal juga dengan istilah terbelakangan mental karena keterbatasan kecerdasannya mengakibatkan dirinya sukar untuk mengikuti program pendidikan disekolah biasa. Oleh karena itu anak terbelakang mental membutuhkan layanan pendidikan secara khusus yakni di sesuaikan dengan kemampuan anak tersebut.¹

Sebagai makhluk individu dan sosial, anak tuna grahita mempunyai hasrat untuk memenuhi segala kebutuhan sebagaimana layaknya anak normal lainnya, tetapi upaya anak tuna grahita lebih sering mengalami kegagalan atau hambatan yang berarti. Yang pada akhirnya anak tuna grahita lebih sering frustrasi, dari perasaan frustrasi tersebut pada gilirannya akan muncul perilaku menyimpang sebagai reaksi dari mekanisme pertahanan diri, dan sebagai wujud penyesuaian sosial yang salah.²

Pada anak tunagrahita ketika mereka memasuki usia remaja, mereka juga akan mengalami hal-hal yang sama seperti anak normal lainnya dalam

¹D.P Hallahan dan J.M Kauffman,*Exceptional Learners: introduction to Special Education 10th ed*,(USA:Pearso,2006),hlm.

²Mohamad Efendi,*Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*,(jakarta:PT Bumi Aksara,2006),hlm.103

fase remaja. Namun, karena mereka memiliki berbagai keterbatasan, mereka tidak dapat membedakan hal mana yang boleh dilakukan maupun hal yang tidak boleh dilakukan. Selain itu, pengaruh era globalisasi tentunya sangat mempengaruhi berbagai macam aspek kehidupan. Terutama dalam hal pendidikan yang sangat penting dalam perkembangan dan pertumbuhan para penyandang tuna grahita. Oleh karena itu pendidikan yang tepat perlu diterapkan bagi penyandang tunagrahita.³

Proses pendidikan adalah suatu proses pengembangan potensi peserta didik sehingga mereka mampu menjadi pewaris dan pengembang budaya bangsa. Melalui pendidikan, berbagai nilai dan keunggulan budaya di masa lampau diperkenalkan, dikaji, dan dikembangkan menjadi budaya dirinya, masyarakat, dan bangsa yang sesuai dengan zaman dimana peserta didik itu hidup dan mengembangkan diri.⁴

Menurut UU SPN No. 2/1989 pasal 39 ayat (2) ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat, antara lain pendidikan agama. Dan dalam penjelasannya dinyatakan bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan. Pendidikan islam adalah segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia baik individu maupun sosial untuk mengarahkan potensi dasar (fitrah) maupun ajar

³Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), hlm. 186

⁴Muhamad Hanif, *Tinjauan Filosofis Kurikulum 2013 dalam Insania Jurnal Kependidikan Vol. 19*, (jurnal No. 1, januari-juni 2014), hlm. 92

sesuai dengan fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berdasarkan nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.⁵

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 6 Agustus 2016, seperti yang diutarakan oleh wali kelas VII di SMPLB C Yakut Purwokerto bahwa siswa kelas VII dalam mengikuti pembelajaran masih mengalami kesulitan menangkap materi yang diajarkan oleh guru. Sehingga perlu digunakan suatu metode pembelajaran yang tepat bagi para penyandang tuna grahita agar mereka mudah mengingat materi yang telah diajarkan di sekolah.⁶

Salah satu metode pembelajaran yang tepat bagi para penyandang tuna grahita yaitu metode tanya jawab. Penggunaan teknik tanya jawab biasanya baik diperlukan untuk menyimpulkan pelajaran atau apa yang dibaca. Dengan di bantu tanya jawab siswa akan terus jalan pikirannya sehingga mencapai perumusan yang baik dan tepat. Tanya jawab dapat membantu tumbuhnya perhatian siswa pada pelajaran, serta mengembangkan kemampuannya untuk menggunakan pengetahuan dan pengamalannya, sehingga pengetahuannya menjadi fungsional.⁷

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus di jawab terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa ke guru. Metode tanya jawab ini dapat di jadikan sebagai pendorong dan pembuka jalan siswa untuk mengadakan penelusuran lebih

⁵Munarji,*Ilmu pendidikan Islam*,(Jakarta:PT Bina Ilmu,2004),hlm.

⁶Wawancara dengan Bpk Maryanto selaku Wali Kelas VII.

⁷Roestiyah,*Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta:PT Rineka Cipta,1991),hlm.130

lanjut (dalam rangka belajar). Beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam penggunaan metode tanya jawab:

1. Materi menarik dan menantang serta memiliki nilai aplikasi yang tinggi.
2. Pertanyaan bervariasi, meliputi pertanyaan tertutup (pertanyaan yang jawabannya hanya satu kemungkinan jawaban).
3. Jawaban pertanyaan itu di peroleh dari penyempurnaan jawaban-jawaban siswa.

Dalam Tanya jawab itu pula guru bermaksud meneliti kemampuan atau daya tangkap siswa untuk dapat memahami bacaan, apa mereka paham apa yang sedang dibacanya? apakah siswa dapat mengambil kesimpulan dari apa yang di bacanya? atau mungkin siswa disuruh menceritakan kembali dengan gaya bahasanya sendiri.⁸

B. Definisi Operasional

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran secara sederhana bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Sehingga pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang

⁸Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 158

mengkondisikan seseorang agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁹.

Pengertian Pendidikan Agama Islam Menurut Muhammad Fadil Al Jumali, “ Pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang menyangkut serta mengangkat derajat kemanusiaanya sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajaranya (pengaruh dari luar). Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan mengenai Pendidikan Agama Islam yaitu, usaha sadar membimbing peserta didik untuk memperkuat keimanan, sehingga peserta didik mampu meyakini, memahami, menghayati ajaran agama Islam yang berwujud pada amal saleh.

Pendidikan merupakan kata kunci untuk setiap manusia agar ia mendapatkan ilmu. Hanya dengan pendidikanlah ilmu akan didapat dan diserap dengan baik. Tak heran bila kini pemerintah mewajibkan program belajar 9 tahun agar masyarakat menjadi pandai dan beradab. Pendidikan juga merupakan metode pendekatan yang sesuai dengan fitrah manusia yang memiliki fase tahapan dalam pertumbuhan. Pendidikanlah yang

⁹Abdul Majid, *Belajardan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 270

mengantarkan manusia pada derajat yang tinggi, yaitu orang-orang yang berilmu. Ilmu yang dipandu dengan keimanan inilah yang mampu melanjutkan warisan berharga berupa ketaqwaan kepada Allah SWT.

Pendidikan islam ialah menyiapkan anak-anak supaya diwaktu dewasa kelak mereka cakap melakukan pekerjaan dunia dan amalan akhirat sehingga tercipta kebahagiaan bersama dunia-akhirat. Supaya anak-anak cakap melaksanakan amalan akhirat mereka harus dididik, supaya beriman teguh dan beramal sholeh. Untuk pendidikan itu harus diajarkan: keimanan, akhlak, ibadat dan isi-isi Al-qur'an yang berhubungan dengan yang wajib dikerjakan dan yang haram yang mesti ditinggalkan. Supaya anak-anak cakap melaksanakan pekerjaan dunia, yaitu menurut bakat dan pembawaan masing-masing anak. Untuk menghasilkan semua itu anak-anak harus belajar ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pekerjaan dunia dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan amalan akhirat.¹⁰

2. Tuna Grahita

Tuna Grahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Anak tuna grahita atau dikenal juga dengan istilah terbelakang mental karena keterbatasan kecerdasannya mengakibatkan dirinya sukar untuk mengikuti program pendidikan disekolah biasa secara klasikal, oleh karena itu anak

¹⁰Mahmud Yunus, *Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1978), hlm.9

terbelakang mental membutuhkan layanan pendidikan secara khusus yakni disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut.¹¹

Seseorang dikategorikan berkelainan mental subnormal atau tunagrahita, jika ia memiliki kecerdasan yang sedemikian rendahnya (di bawah normal), sehingga untuk meneliti tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan secara spesifik, termasuk dalam program pendidikannya.¹²

Anak tuna grahita diklasifikasikan ke dalam 3 jenis yaitu :

- a. Anak tuna grahita ringan (*debil*) adalah anak tuna grahita yang tidak mampu mengikuti pada program sekolah biasa, pada umumnya anak tuna grahita ringan tidak mengalami gangguan fisik, namun tidak mampu melakukan penyesuaian sosial secara independen.
- b. Anak tuna grahita sedang (*imbesil*) adalah anak tuna grahita sedang sangat sulit bahkan tidak dapat belajar secara akademik seperti belajar menulis, membaca, dan berhitung walaupun mereka masih dapat menulis secara sosial. Dan memiliki kecerdasan sedemikian rendah sehingga tidak mungkin untuk mengikuti program belajar.
- c. Anak tuna grahita berat (*idiot*) adalah anak tuna grahita yang memiliki kecerdasan yang sangat rendah sehingga tidak mampu mengurus dirinya sendiri, untuk mengurus dirinya sendiri membutuhkan orang lain.

¹¹T.S Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT ReRefika Aditm, 2016), hlm. 103

¹²Mohamad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 88

Adapun tingkat intelegensi anak tuna grahita memiliki tingkatan sebagai berikut :

- a. Ringan (IQ sekitar 0-29)
- b. Sedang (IQ sekitar 30-40)
- c. Berat (IQ sekitar 40- 69)

Secara umum ketunagrahitaan dapat terjadi karena ada beberapa factor yang menyebabkan yaitu faktor dari dalam kandungan atau sebelum anak lahir (prenatal), saat lahir (neonatal), dan saat setelah lahir (postnatal). Ada juga dengan faktor keturunan, banyak terjadi kecelakaan sejak dilahirkan pada makhluk hidup karena adanya faktor yang menurun dari penyakit bawaan dari faktor keturunan yang tidak terlihat nyata. Dinyatakan bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, sosial, dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.¹³

3. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah salah satu tahnik mengajar yang dapat membantu kekurangan yang dapat pada metode ceramah, ini disebabkan karena guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana murid dapat mengerti dan dappat mengungkapkan apa yang telah diceramahkan. Anak didik yang biasanya kurang mencurahkan perhatiannya terhadap pelajaran yang diajarkan melalui metode ceramah akan hati-hati terhadap pelajaran

¹³T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*(Bandung, PT Refika Aditama,2006),hlm 108

yang diajarkan melalui metode tanya jawab. sebab anak didik tersebut sewaktu-waktu akan mendapat giliran untuk menjawab suatu pertanyaan yang akan diajukan kepadanya. Guru jangan beranggapan bahwa dengan metode tanya jawab telah cukup baik menilai apakah kelas pada umumnya telah belajar dengan baik atau tidak. Hal ini sering menimbulkan anggapan yang salah bahwa dengan seorang guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada beberapa murid, lalu dijawab oleh murid akhirnya menetapkan kelas yang bersangkutan telah belajar baik atau sebaliknya

Untuk menghindari sesuatu yang dapat terjadi dalam metode tanya jawab terutama yang bersifat negative maka perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Pertanyaan harus singkat, jelas dan mengsang berfikir.
- b. Sesuai dengan kecerdasan dan kemampuan anak didik yang menerima pertanyaan.
- c. Memerlukan jawaban dalam bentukkalimat atau uraian kecuali yang bersifat obyektif test dapat menggunakan ya atau tidak.
- d. Usahakan pertanyaan yang punya jawaban pasti bukan pertanyaan yang mempunyai jawaban beberapa alternatif.
- e. Berikan waktu untuk berfikir dan menyusun jawaban.
- f. Pertanyaan diajukan bergilir, jangan berdasarkan urutan bangku atau daftar hadir.¹⁴

¹⁴Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm84

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini adapun rumusan masalahnya adalah: “Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Penyandang Tuna grahita Dengan Menggunakan Metode Tanya Jawab Di SMPLB C Yakut Purwokerto?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah :
 - a. Untuk mengetahui metode pembelajaran pendidikan agama islam di SMPLB C Yakut Purwokerto.
 - b. Untu mengetahui hasil dari pembelajaran pendidikan agama islam di SMPLB C Yakut Purwokerto menggunakan metode tanya jawab.
2. Manfaat penelitian ini adalah :
 - c. Untuk menambah pengetahuan bagi peneliti dan juga pembaca tentang penggunaan metode tanya jawab dalam pembelajaran pendidian agama islam.
 - d. Untuk membantu para penyandang tuna grahita di SMPLB C Yakut Purwokerto agar mudah mengingat pembelajaran pendidian agama islam.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan telaah terhadap hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian yang sudah dikaji. Kemudian bagaimana hasilnya jika dikaitkan dengan penelitian yang akan dikerjakan. Karena penelitian ini bekaitan dengan upaya guru dalam pembelajaran pendidikan

agama islam bagi tuna grahita, maka kajian pustaka terhadap penelitian terdahulu yang penulis lakukan adalah:

Buku berjudul "*Psikologi Anak Luar Biasa*" karya Dr. Hj.T. Sutijahati Somantri, M.Si., psi., menerangkan bahwa anak tuna grahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Anak tunagrahita atau dikenal juga dengan istilah terbelakang mental karena keterbatasan kecerdasan mengakibatkan dirinya sukar mengikuti program pendidikan di sekolah biasa secara klasikal.

Buku berjudul "*Pembelajaran Anak Tunagrahita*" karya Prof. Dr. Bandi Delphie, M.A., S.E. menerangkan bahwa anak tuna grahita memiliki problem belajar yang disebabkan adanya hambatan perkembangan intelegensi, mental, emosi, sosial, dan fisik. Siswa yang mempunyai gangguan perkembangan tersebut, memerlukan suatu metode pembelajaran yang sifatnya khusus. Suatu pola gerak yang bervariasi, diyakini dapat meningkatkan potensi peserta didik dengan kebutuhan khusus dalam kegiatan pembelajaran (berkaitan dengan pembentukan fisik, emosi, sosialisasi, dan daya nalar).

Selain mengkaji teori yang sudah ada di buku, penulis juga mengkaji dari hasil penelitian yang sudah ada. Dari beberapa kajian tentang hasil penelitian yang sudah ada tersebut, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan tema yang akan penulis angkat.

Srkripsi yang pertama skripsi saudari Tri Nurhayanti (2007) yang berjudul "*Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Tuna*

Grahita di SLB C Yakut Purwokerto.”¹⁵Yang di tekankan pada skripsi Tri Nurhayanti yaitu tentang metode pembelajaran pendidikan agama islam untuk anak tuna grahita yang memiliki kelainan dalam hal kecerdasannya. Metode pembelajaran yang sering dipakai yaitu metode ceramah, namun masih sangat kurang efektif maka guru di SLB Yakut Purwokerto untuk lebih meningkatkan semangat anak dalam pembelajaran adalah dengan bernyanyi tetapi masih hubungan dengan materi. Selain itu juga menggunakan metode demonstrasi dan pemberian tugas(resitasi).

Skripsi yang kedua dalam penelitian Dian Suprihati (2011) yang berjudul “*metode Pembelajaran Agama Islam Pada Anak Tuna Grahita (studi pada SLB Negri Salatiga).*”¹⁶ Isi dalam skripsi ini yaitu tentang metode pembelajaran pendidikan agama islam yang menggunakan metode pendekatan pada siswa saat penyampaian pembelajaran, dan upaya merencanakan, melaksanakan ajaran agama islam baik dari segi kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Skripsi yang ketiga dalam penelitian Ni'matunajah (2012/2013) yang berjudul “*Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tuna Grahita Di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negri Cilacap.*”¹⁷ Dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SDLB Negri Cilacap yaitu menyampaikan materi atau pembelajaran guru tidak hanya menggunakan

¹⁵Tri Nurhayati, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Tunagrahita di SLB C Yakut Purwokerto*, STAIN Purwokerto, tp, 2007

¹⁶Dian Suprihati, *Metode Pembelajaran Agama Islam Pada Anak Tunagrahita Studi Pasa SLB Salatiga*, STAIN Salatiga, tp, 2011

¹⁷NI'matunajah, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa Negri Cilacap*, STAIN Purwokerto, tp, 2013

metode yang sama, akan tetapi menggunakan metode yang bervariasi. Drill atau latihan untuk melancarkan bacaan, metode tanya jawab untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik menguasai materi dan menggunakan metode.

Dalam persamaan dan perbedaan ketiga skripsi diatas yaitu dalam skripsi ketiganya terdapat persamaan berupa sama-sama menggunakan siswa tunagrahita sebagai objek penelitian.

Sedangkan perbedaan dari ketiga skripsi diatas dengan skripsi yang akan penulis lakukan yaitu, terdapat tema penelitian. Dalam tema yang akan dikaji kali ini, penulis menggunakan tema tentang pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan metode tanya jawab bagi penyandang tuna grahita, dan dari skripsi pertama, kedua, ketiga jelas sekali memiliki perbedaan tema. Dari skripsi pertama karya saudari Tri Nurhayati, dalam skripsi membahas tentang metode pembelajaran pendidikan agama islam untuk anak tuna grahita, skripsi kedua karya saudari Dian Suprihati, dalam skripsi membahas tentang metode pembelajaran agama islam pada anak tuna grahita, skripsi ketiga karya saudari Ni'matunajah, dalam skripsi membahas tentang metode pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak tuna grahita.

F. Sistematika Penulisan

Agar isi yang memuat dalam skripsi ini mudah dipahami maka disusun secara sistematis halaman sampul sampai penutup serta kelengkapan lainnya dan bagian akhir. Dalam hal ini penulis membagi bagian skripsi ini menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian utama skripsi ini memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari lima bab, sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi oprasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori yang terdiri dari tiga sub bab. Pertama, pembelajaran pendidikan agama islam yang berisi pengertian pendidikan agama islam dan manfaat pendidikan agama islam, kedua yaitu tuna grahita yang berisi tentang pengertian tunagrahita, penyebab dan macam-macam tuna grahita. Dan yang ketiga metode tanya jawab. yang berisi tentang pengertian metode tanya jawab, teknik penggunaan metode tanya jawab dan manfaat metode tanya jawab tuna grahita.

Bab III Metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Pembahasan hasil penelitian terdiri dari dua sub bab. Pertama, penyajian data yang terdiri dari gambaran umum SMPLB C Yakut Purwokerto yang meliputi sejarah berdiri dan berkembangnya SMPLB C Yakut Puerwokerto, visi dan misi, guru dan karyawan, keasaan siswa, sarana dan prasarana. Kedua, tentang bagaimana pengembangan pendidikan agama islam bagi penyandang tuna grahita melalui metode tanya jawab di SMPLB C Yakut Purwokerto.

Bab V penutup yang terdiri dari simpulan, dan saran-saran.

Pada bagian akhir berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang dipakai untuk memperkuat peneliti.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, yaitu tentang pembelajaran pendidikan agama islam bagi penyandang tunagrahita dengan menggunakan metode tanya jawab di SMPLB C YAKUT PURWOKERTO sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Dan materi yang diajarkan tidak sepenuhnya seperti sekolah umum, tetapi hanya pada materi sederhana yang disesuaikan dengan kondisi anak.

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan sebelumnya maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa sebelum bertanya, guru selalu melakukan persiapan terlebih dahulu. Persiapan-persiapan yang dilakukan seperti, guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, mempersiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa, dan mempersiapkan diri.

Dalam pemilihan pertanyaan yang akan diajukan pada saat tanya jawab, selalu disesuaikan dengan materi yang ada dengan berpanduan pada KTSP 2006 dan menggunakan buku ajar kelas 4 SD. Karena anak tunagrahita tingkat kemampuannya diukur 7 tahun di bawah usia mereka, maka semua pembelajaran disamakan dengan kelas 4 SD. Pertanyaan yang dipilih untuk tanya jawab adalah pertanyaan yang mudah dipahami dan tidak memerlukan daya imajinasi yang tinggi. Hal ini disesuaikan dengan karakteristik siswa

tunagrahita ringan atau debil dimana mereka memiliki pemahaman yang kurang, sehingga dibutuhkan pertanyaan yang mudah dipahami.

Adapun metode tanya jawab adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam proses pembelajaran. Dengan bertanya yang bersifat membangkitkan minat siswa untuk belajar dan memotivasi siswa. Dan guru selalu menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran agama. Dalam pembelajaran agama islam siswa lebih antusias dan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam penyampaian materi guru selalu menyelipkan pertanyaan kepada siswa. Bagi siswa yang berhasil menjawab, guru memberikan pujian kepada siswa. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa, dan guru akan mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah disampaikan. Dalam menggunakan metode tanya jawab, pembelajaran agama pun berjalan dengan baik dan guru selalu menggunakan tanya jawab agar siswa mampu memahami materi yang disampaikan.

B. Saran

Pada bagian akhir skripsi ini, perkenankanlah peneliti memberikan saran atau usulan sebagai masukan untuk lebih meningkatkan kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam bagi penyandang tunagrahita dengan menggunakan metode tanya jawab di SMPLB C YAKUT PURWOKERTO:

1. Bagi Guru

- a. Diharapkan guru terus berinovasi dalam menggunakan tanya jawab dengan mempersiapkan pertanyaan yang bervariasi agar peserta didik

tidak merasa jenuh dan bosan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

- b. Hendaknya ketika pembelajaran guru menggunakan alat peraga, agar menunjang tingkat pemahaman siswa ketika menyimak cerita dan cepat menangkap pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa.
- c. Diharapkan guru di SMPLB C YAKUT PURWOKERTO dapat meningkatkan kualitas tanya jawab dalam pembelajaran supaya keaktifan siswa lebih meningkat.

2. Bagi Pembaca skripsi atau mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian:

- a. Ketika ingin melakukan penelitian pada anak tunagrahita hendaknya peneliti harus sudah menguasai bagaimana karakteristik dari anak tunagrahita.
- b. Metode tanya jawab sebaiknya tidak hanya diterapkan pada pembelajaran agama siswa, namun dapat juga diterapkan dalam mata pelajaran yang lain.

C. Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah Robbil ‘Alamin kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq, hidayah, inayah, serta ridho-Nya. Sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Mengingat kemampuan penulis yang sangat terbatas tentunya skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu sumbangan kritik atau saran yang membangun

sangat penulis harapkan demi baiknya penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan yang memerlukannya.

Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Aliaras, Aminudin, Wahid & Roqib Moh. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: PT Graha Ilmu
- Alma, Buchari. 2010. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Trampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Aziz, Abdul Wahab. 2007. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Bochyadi, Endang. 2005. *Pengembangan Program Pembelajaran Individual Bagi Anak Tuna Grahita*, Jakarta
- Delphie, Bandi. 2006. *Pembelajaran Anak Tuna Grahita*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Delphie, Bandi. 2009. *Bimbingan Perilaku Adaptif*, Slaman: PT Intan Sejati Klaten
- Dhelpie, Bandi. 2009. *Pembelajaran Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi*. Sleman: PT Intan Sejati Klaten
- Efendi, Mohamad. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta:PT. Bumi Aksara
- Hallahan, D.P. & Kauffman, J.M. (2006). *Exceptional Learners: Introduction to Special Education 10th ed.* USA: Pearso
- Hanif, Muh. 2014. *Tinjauan Filosofis Kurikulum2013*. dalam *Insania Jurnal Kependidikan*, Vol. 19, No. 1, Januari-Juni 2014.
- http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dr-atien-nurchamidah_mdisst/mengenal-abk.pdf. Diakses 4 November 2016.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: PT.remajahal.
- Munardji. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bina Ilmu.
- Ni'matunajah. 2012/2013. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tuna Grahita*. STAIN Purwokerto.
- Nurfuadi. 2012. *Profesioanalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Pres.
- Nurhayati, Tri. 2017. *Metode Pembelajaran PAI Untuk Anak Tuna Grahita di SLBC Yakut Purwokerto*. STAIN Purwokerto.

- Roestiyah. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sapariadi, 1982. *Mengapa Anak Berkelainan Perlu Mendapat Pendidikan*. Jakarta: PT Balai Pustaka
- Smart, Agila. 2012. *Anak Cacat Bukan Kiamat*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Somantri, T. S. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. PT Refika Aditama, Bandung.
- Suprihati, Dian. 2011. *Metode Pembelajaran Agama Islam Pada Anak Tuna Grahita (studi pada SLB Negeri Salatiga)*. UIN Jogja.
- Tafsir, Ahmad. 2007. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Usman, Basyiruddin. 2005. *Metodologi Pembelajaran Agama-Islam*. Jakarta: PT Ciputat Press
- Usman, Uzer, Wahab. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja
- Vera, Adelia. 2012. *Metode Mengajar Anak Di Luar Kelas*. Jogjakarta: Diva Press
- Wena, Made. 2013. *strategi pembelajaran inovatif kontenporer*. Jakarta: Bumi Aksara
- wijaya, Novan Ardy. 2014. *Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: AR Ruzz Media
- Yunus, Mahmud. 1978. *Pendidikan Dan Pengajaran*. Jakarta: Hidakarya Agung.